



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 1 Februari 2023 Halaman 96 - 104

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Efridawati Sikumbang¹, Putra Mahendra Gunawan Nasution^{2✉}

Sekolah Dasar Negeri 157019 Pinangsori 12, Indonesia¹

STIT Muhammadiyah Sibolga/Tapanuli Tengah, Indonesia²

e-mail : efridawatisikumbang18@admin.sd.belajar.id¹, masgunword@gmail.com²

Abstrak

Konsep merdeka belajar diyakini mampu menjadi akternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan konsep tersebut dapat menciptakan siswa mampu berpikir secara kritis, bebas, mandiri, dan memiliki rasa ingin tahu. Maka diperlukan kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep tersebut di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kajian literatur dengan menyiapkan dan mengumpulkan bahan penelitian berupa hasil pustaka dari artikel ilmiah jurnal nasional dan internasional dan berbagai buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah mengimplementasikan program yang mendorong terlaksananya merdeka belajar di sekolah; 2) mendukung pendidik bersikap terbuka sehingga senang belajar; 3) mendorong siswa untuk siap dan mood dalam pembelajaran, sehingga dapat berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu, dan berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar; 4) mengikutsertakan secara aktif wali siswa dan masyarakat setempat untuk berperan dalam mengawasi prestasi belajar peserta didik serta mendorong kerja sama antara sekolah, lingkungan masyarakat, dan tempat tinggal; 5) kerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan kursus seminar dan workshop untuk guna peningkatan kualifikasi pendidik dan menyiapkan pembimbing untuk pelaksanaan merdeka belajar.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Merdeka Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract

The concept of independent learning is believed to be able to be an alternative in improving the quality of education in Indonesia. With this concept, it can create students able to think critically, freely, independently, and have curiosity. So the leadership of the principal is needed in implementing the concept in the school. The purpose of this study is to find out how the principal's leadership in applying the concept of independent learning in elementary schools. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach and literature review by preparing and collecting research materials in the form of library results from scientific articles in national and international journals and various books related to research topics. The results showed that: 1) the principal implemented a program that encouraged the implementation of independent learning in schools; 2) support educators to be open so that they enjoy learning; 3) encourage students to be ready and in the mood in learning, so that they can think critically, have curiosity, and play an active role in the teaching and learning process; 4) actively engage student guardians and local communities to play a role in monitoring student learning achievement and encourage cooperation between schools, communities, and residences; 5) cooperation with the Education Office to organize seminars and workshops to improve the qualifications of educators and prepare supervisors for the implementation of independent learning.

Keywords: Leadership, Principal, Independent Study, Elementary School.

Copyright (c) 2023 Efridawati Sikumbang, Putra Mahendra Gunawan Nasution

✉ Corresponding author :

Email : masgunword@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4692>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah menghadapi beragam masalah terutama pada pendidikan yang selalu mengalami perkembangan. Pembangunan di banyak daerah mengalami perlambatan karena kualitas sumber daya manusia yang buruk yang membuat proses pembangunan negara menjadi sulit (Muhamad Romadhon, 2021). Pendidikan kerap kali menyorot perhatian dikarenakan menjadi tempat di mana potensi, bakat, serta keterampilan peserta didik dapat dikembangkan untuk peningkatan kualitas dalam hidupnya sehingga memberikan kontribusi dalam pengembangan bangsa. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan sekolah misalnya efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Selain itu, masalah khusus pendidikan adalah rendahnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, pentingnya pendidikan dan mahalnya biaya pendidikan (Sabariah, 2022). Permasalahan tersebut tampaknya selalu muncul pada saat ini, karena sekarang manusia hidup di zaman globalisasi yang efeknya sangat kuat dirasakan sepanjang hidup, termasuk di bidang pendidikan (Kalbin Salim, 2014). Pendidikan menghadapi beragam tantangan yang perlu dibenahi mulai dari tingkat sekolah hingga membuat keputusan dan kebijakan di dalam pemerintahan. Tantangan zaman menuntut pemerintah sebagai pembuat keputusan utama dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya, bersifat demokratis, memiliki rasa tanggung jawab, dan mampu membawa energi serta gagasan untuk Indonesia. Ruang lingkup pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari lingkungan baik sosial, politik, ekonomi, maupun lingkungan lainnya (Salsabiil Rihhadatul Aisy, 2021). Kebijakan peningkatan kualitas pendidikan dari level paling rendah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemimpin yang dapat mengarahkan pendidikan menjadi lebih berkembang dan berkualitas di waktu yang akan datang melalui bermacam cara yang bertujuan peningkatan mutu pendidikan di tingkat pendidikan dasar.

Yuk berpendapat dalam (Soltan Takdir, 2018) kepemimpinan merupakan kegiatan seseorang mengarahkan beragam aktivitas di dalam organisasi serta menyatukannya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pada pengertian tersebut diperlukan pemimpin dengan kompetensi yang bermutu untuk mengelola organisasi guna mencapai target yang diinginkan oleh organisasi. Organisasi sekolah dipimpin oleh kepala sekolah. (Ekosiswoyo, 2007) berpendapat bahwa kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari kemampuan mengerahkan aspek-aspek yang ada di sekolah sebesar-besarnya agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dalam pemahaman ini, dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah dicanangkan sebelumnya.

Menurut (Johandri Taufan, 2014) kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan level paling rendah diharapkan dapat mengimplementasikan keputusan dan kebijakan pemerintah untuk membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Pemahaman yang baik tentang keputusan dan kebijakan pemerintah dapat memastikan bahwa pemimpin sekolah dapat dengan baik dalam mengembangkan amanah sebagai kepala sekolah pada tingkatan organisasi (sekolah) dasar. Selanjutnya, (Setiyati, 2014) menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pergerakan organisasi sekolah. Kepala sekolah sangat berperan secara strategis di dalam pelaksanaan siklus organisasi sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan sekolah yang dikelolanya, sehingga dapat meraih sasaran target yang diharapkan.

Kepala sekolah sebenarnya adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang besar atas kemajuan lembaga yang dikelolanya. Kepala sekolah dengan seluruh sumber daya manusia seperti guru dan staf pegawai yang unggul dan bermutu juga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dan bermutu. (M. Rio Harits Ikhsandi, 2021) berpendapat bahwa pendidikan menjadi fondasi untuk menciptakan siswa yang berkompeten dan bermutu. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan pendidik menjadi penyelenggara

pendidikan di sekolah merupakan indikator terpenting dalam merancang proses pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan ini (Ideswal, Yahya, 2020) menegaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten dan bermutu menjadi prasyarat khusus untuk menciptakan peserta didik yang berkompetensi tinggi dan bermutu guna meningkatkan kualitas pendidikan agar pendidikan masyarakat Indonesia dapat maju. Tugas ini tentunya bukan hal yang mudah tanpa dukungan kepala sekolah dan pendidik. Saat ini kita sudah memasuki abad-21 di mana kemajuan IPTEK berkembang sangat cepat dan pesat. Kepala sekolah dan pendidik dituntut dapat meningkatkan kualitasnya untuk memajukan pendidikan di masa depan. Sejalan dengan hal tersebut (Jesika Dwi Putriani, 2021) berpendapat bahwa munculnya media digitalisasi menandai dimulainya revolusi industri 3.0. Pemakaian daya komputer untuk otomatisasi pabrik dimulai pada tahun 1970. Perkembangan pesat teknologi sensor, antar muka, dan analisis data memunculkan ide untuk mengintegrasikan semua teknologi ini di industri yang berbeda. Ide ini menjadi revolusi industri berikutnya.

Sekolah adalah penyelenggara di bidang pendidikan formal. Sekolah merupakan wadah tempat peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar. Kepala sekolah dengan kepemimpinannya serta pendidik sebagai penyelenggara pendidikan dasar menjadi penentu atas kesuksesan pendidikan peserta didik pada abad-21 ini. Tidak hanya itu, kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan sekolah merupakan sarana sebagai keberhasilan sekolah untuk pengembangan proses terselenggaranya pendidikan yang baik bagi peningkatan peserta didik di waktu yang akan datang. (M. Rio Harits Ikhsandi, 2021) berpendapat bahwa sekolah memerlukan pengelola yang mampu memimpin sekolah dengan kepemimpinan yang baik terutama di sekolah dasar yang sebenarnya perlu dikelola oleh pemimpin yang andal didukung oleh guru yang berkualitas dan berprestasi untuk memungkinkan pembelajaran mandiri bagi peserta didik. Tidak hanya itu, sekolah dasar menjadi titik awal bagi peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

(Muhamad Romadhon, 2021) memaparkan bahwa guru menjadi peran utama dalam pelaksanaan pengajaran di level paling rendah dikarenakan berlangsung di tingkat kelas. Kehadirannya tidak bisa diremehkan karena dari kelas, para peserta didik dilahirkan menjadi manusia-manusia yang berkompeten dan bermutu yang akan membantu pembangunan bangsa di waktu yang akan datang. Dengan pemikiran ini, kita dapat memahami bahwa pendidik yang bermutu memainkan tugas dan fungsi yang penting dalam keberhasilan pendidikan peserta didik. Oleh sebab itu, pendidik diharapkan dapat menginterpretasikan serta mengimplementasikan konsep merdeka belajar di kelas yang dipimpinnya.

Kemendikbud mencanangkan kebijakan dengan konsep merdeka belajar pada tahun 2019. Kebijakan konsep merdeka belajar merupakan niat pemerintah untuk melakukan perubahan pendidikan untuk menciptakan tenaga kerja unggul berprofil siswa Pancasila. Dampak dari kebijakan ini akan terbatas pada pembelajaran anak sekolah di kelas. Sesuai dengan kebijakan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki profil karakter siswa Pancasila yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang baik, keberagaman yang mendunia, saling menolong, memiliki sifat mandiri, berpikir kreatif, serta inovatif (Kemdikbud, 2020). Era ke-21 diketahui dengan adanya perkembangan media digitalisasi, sehingga program merdeka belajar yang telah dilansir oleh Kemdikbud sangat sesuai dengan situasi saat ini. Pemerintah mengharapkan siswa memiliki pemikiran yang benar-benar cerdas dan karakter yang baik dan kuat, sehingga perkembangan teknologi pada sekarang ini seimbang (Faiz & Kurniawaty, 2022).

(Angga, 2022) berpendapat bahwa peran guru penting dalam mewujudkan kemandirian belajar. Pendidik dituntut mampu mengembangkan kompetensi, bakat, serta keterampilan peserta didik dengan cara memberi peluang yang banyak kepada peserta didik untuk mandiri. Ini berarti bahwa siswa memiliki waktu yang lebih banyak untuk dapat belajar dengan mandiri. Tidak hanya itu, pendidik dan peserta didik harus bersama-sama merancang proses pembelajaran di kelas sesuai dengan keinginan mereka, sehingga konsep belajar mandiri dari kerja sama tersebut dapat diimplementasikan di dalam kelas. Oleh karena itu, untuk menerapkan konsep merdeka belajar ini guru harus didukung baik oleh kepala sekolah maupun direksi dalam penerapan kurikulum baru (Ranu Suntoro, 2020).

Kepala sekolah dapat melakukan berbagai hal dalam mengimplementasikan konsep merdeka belajar di sekolahnya dengan cara mengembangkan kemampuan kepemimpinannya sendiri sehingga lebih mampu keterampilan kemampuan anggotanya (Mustagfirah, 2020). Oleh sebab itu, kepala sekolah dituntut memiliki pemahaman yang baik tentang tugas dan kegiatannya, sehingga mampu mengimplementasikan konsep merdeka belajar di lembaga pendidikan yang dikelolanya. Kepala sekolah menjadi pimpinan yang tinggi di sekolah yang memiliki peran, tugas, serta fungsi yang begitu penting. Adanya harapan melalui kepemimpinan beliau dapat menerapkan konsep merdeka belajar untuk mendidik siswa untuk berintelektual tinggi dan kecerdasan emosional sebagai penerus yang berkompeten dan bermutu yang akan merubah peradaban bangsa dan negara menjadi lebih baik di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah dasar untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menginisiasi konsep merdeka belajar di ruang kelas untuk mengembangkan kecerdasan kognitif siswa dan kecerdasan etis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kajian pustaka. (Sherly, Edy Dharma, 2020) menyatakan bahwa kajian pustaka adalah metode penelitian yang menyiapkan dan mengumpulkan bahan penelitian berupa hasil pustaka dari jurnal atau buku. Dalam penelitian ini, kajian pustaka digunakan untuk menganalisis berbagai sumber penelitian dari berbagai literatur berdasarkan topik yang sedang dibahas sebagai sumber data. Kajian penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep merdeka belajar di tingkat sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran yang menginisiasi konsep merdeka belajar di dalam kelas untuk perkembangan siswa yang memiliki kecerdasan kognitif dan kecerdasan etis. Tahapan penelitian adalah: 1) membuat rencana prioritas bidang studi; 2) mengumpulkan sumber literatur tentang bahan penelitian; 3) mengidentifikasi materi dari sumber tertulis yang sesuai; 4) informasi yang didapat dari penelitian diolah dan dijadikan sebagai sumber pembahasan serta kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan memegang peranan penting di dalam suatu organisasi, tanpa adanya seorang pemimpin tidak mungkin suatu organisasi dapat berfungsi. (Rais Hidayat, Vicihayu Dyah M, 2019) berpendapat bahwa peran kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi dalam mempengaruhi elemen-elemen yang ada di organisasi untuk bergerak dan mengikuti arah berdasarkan harapan pemimpin dalam meraih tujuan organisasi. Manajemen merupakan bagian dari seni pergerakan. Kesuksesan organisasi ditentukan oleh fungsi pimpinan dalam mengerahkan dan menggerakkan seluruh aspek yang terdapat di dalam organisasi. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, (Said, 2018) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah keterampilan yang berpengaruh pada perbuatan orang secara pribadi maupun kelompok untuk meraih tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi. Kepemimpinan memerlukan keterampilan yang memberi pengaruh terhadap orang lain sehingga anggota kelompok dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk menjalankan aktivitas yang mendorong pencapaian organisasi.

(Azhar, 2017) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang berpengaruh dalam menggerakkan, membimbing dan membina, mengajak, mengarahkan, memberi motivasi, memnberi perintah, melarang, dan menghukum dengan tujuan agar seseorang mau melaksanakan kegiatan dan pekerjaan untuk meraih tujuan mencapai yang diinginkan. Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dapat dikatakan menjadi suatu ilmu, seni, serta kemampuan dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan memberikan arahan kepada orang secara personal maupun kelompok agar dapat menjalankan beragam kegiatan dalam meraih tujuan organisasi.

Pemimpin dibutuhkan dalam segala bidang pada organisasi termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu cara dalam meningkatkan manusia yang berintelektual dan bermutu. Sekolah memainkan peran kunci yang sangat penting untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada di sekolah. Oleh karena itu, sekolah juga wajib dikelola oleh pemimpin sekolah yang berkualitas serta berkompeten. (Iskandar, 2013) berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan paling tinggi di sekolah dan oleh karena itu mempunyai pengaruh penting terhadap kemajuan sekolah. Seorang kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang tinggi dalam mendorong kemajuan lembaga pendidikan yang dikelolanya dikarenakan ia menjadi penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat (Minsih, Rusnilawati, 2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh yang besar terhadap kemajuan sekolah, mempengaruhi hingga 75% kemajuan sekolah. Sekolah berkembang dengan baik jika dikelola oleh seorang pimpinan sekolah yang memahami perannya sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap sekolah dan terbukti sangat substansial terhadap majunya sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, (Setiyati, 2014) berpendapat bahwa kepala sekolah merupakan orang yang menetapkan fokus sekolah karena sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat rumit, maka di dalam organisasi membutuhkan interaksi seluruh elemen yang ada pada organisasi sekolah. Sebuah sekolah dapat tumbuh subur jika dikelola oleh seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang baik dengan menggunakan seluruh aspek-aspek sekolah. Kepala sekolah dikatakan berhasil bila mampu memaknai kehadiran sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta sanggup memenuhi peran kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan sekolah. Dalam kaitan ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi ujung tombak dalam mencapai kesuksesan sekolah, sehingga beban kepala sekolah harus dapat dipahami oleh kepala sekolah.

Berdasarkan (Permendikbudristek, 2021) menjelaskan bahwa beban kerja yang diberikan kepada kepala sekolah menjadi fungsi kontrol utama, pengembangan di dunia usaha, dan sebagai supervisor kepada guru dan staf pegawai. Terdapat tujuan dalam mengetahui beban kerja kepala sekolah yaitu: a) menjalankan proses belajar mengajar yang melibatkan dan mengutamakan peserta didik; b) memberikan suasana pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik; c) menciptakan suasana yang refleksi dalam mengembangkan warga sekolah dan pengelolaan program kerja pendidikan; dan d) melakukan peningkatan mutu belajar mengajar dan hasil prestasi peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, kepemimpinan sekolah bertujuan untuk penyelenggaraan pembelajaran yang merdeka. Mereka sebagai pemimpin lembaga diharapkan mampu memiliki potensi yang berkualitas dalam mengelola seluruh elemen yang ada pada sekolah sehingga mampu membantu pencapaian tujuan sekolah. Menurut (Donni Juni Priansa, 2014) bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang profesional yang bertugas mengelola semua elemen sekolah dan menjalin kerja sama dengan pendidik, staf, serta anggota lainnya untuk melatih peserta didik dalam meraih tujuan. Dalam meningkatkan mutu kepemimpinan kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan cara memaksimalkan indicator-indikator yang ada yaitu kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan membuat keputusan, dan kemampuan menjalin komunikasi (Suyitno, 2021). Oleh sebab itu, terbukti jelas bahwa peran kepemimpinan begitu penting karena menjadi bagian dari proses kegiatan manajemen di dalam oragnisasi. Kepemimpinan kepala sekolah bertujuan untuk mengimplementasikan konsep merdeka belajar. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu ilmu, seni, dan ketarampilan dalam mempengaruhi, mendorong, mengerahkan, memberi motivasi, menggerakkan berbagai indikator yang ada di sekolah agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Merdeka Belajar

(Kemdikbud, 2020) mencanangkan kebijakan yang bertujuan dalam memajukan pendidikan di Indonesia yaitu merdeka belajar. Kebebasan belajar digunakan sebagai sarana inovasi yang sangat besar untuk menjawab permasalahan pada abad-21 yang muncul dengan perkembangan teknologi secara cepat dan pesat.

Tujuan merdeka belajar adalah untuk memberikan suasana proses pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik serta mengikuti perkembangan media digitalisasi. Kebijakan ini harus memahami bahwa konsep merdeka belajar bertujuan kepada guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Selaras dengan pemikiran (Saleh, 2020) bahwa merdeka belajar harus memberikan kebahagiaan bagi pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat.

Kebebasan belajar juga dapat dimaknai sebagai kebebasan dalam berpikir. Hakikat merdeka belajar adalah nantinya siswa bebas berpikir baik secara personal maupun kelompok untuk menciptakan siswa yang berkompeten, berpikir secara kritis, produktif, kooperatif, berinovasi, dan berperan aktif sesuai kebutuhan di masa depan. Di abad-21, program merdeka belajar diharapkan dalam peningkatan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran memberikan kesenangan dan kebahagiaan kepada peserta didik (Nurhayani Siregar, Rafidatun Sairah, 2020).

Dengan program merdeka belajar tersebut diharapkan dapat meningkatkan siswa serta dapat berperan aktif dalam belajar. Untuk itu diperlukan kerja sama antara guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang menerapkan konsep merdeka belajar. Guru diharapkan mampu menjadi pelaku utama yang dapat memahami belajar siswa yang mandiri. Hal tersebut selaras dengan pemikiran (Mustagfiqh, 2020) bahwa guru harus terlebih dahulu mengalami merdeka belajar sebelum belajar bersama siswanya. Artinya guru harus dapat berpikir bebas untuk berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran bersama siswa. Maka dari itu, perencanaan yang telah dicanangkan guru dalam penyusunan RPP dapat diterapkan dalam pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran mandiri yang diinginkan, yaitu baik peserta didik maupun pendidik merasa nyaman dalam belajar.

Menurut (Aan Widiyono, Saidatul Irfana, 2021) merdeka belajar dalam menghadapi tuntutan zaman pada abad-21 saat ini, generasi bangsa dituntut mampu memiliki kemampuan dalam berpikir secara kritis, inovatif dan kreatif, komunikasi dan kerja sama yang wajib terus dikembangkan. Akan tetapi, potensi pada abad-21 ini berperan penting karena banyaknya kebutuhan peserta didik pada sekarang ini, sehingga potensi tersebut akan tercapai apabila pendidik dapat melaksanakan proses belajar mengajar melalui penerapan konsep merdeka belajar sambil belajar sedemikian rupa agar proses belajar mengajar dapat memberikan manfaat, memberikan rasa bahagia, dan menimbulkan ketertarikan bagi siswa (Daga, 2021). Berdasarkan beberapa definisi tersebut, merdeka belajar adalah kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk memberi perubahan pada sistem pendidikan secara nasional untuk melahirkan generasi bangsa berkualitas, produktif, berinovasi, berpikir kreatif, cerdas, memiliki karakter yang kuat, bersemangat, dan kritis dalam menghadapi abad-21 dengan sangat cepat dengan berkembangnya teknologi.

Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Kepala sekolah berfungsi dalam mengimplementasikan konsep merdeka belajar di pendidikan dasar. Kepala sekolah dituntut dapat menangani beban kerjanya sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah dengan beban kerja sebagai pendukung pengimplementasian konsep merdeka belajar di pendidikan dasar terkait dengan tugas inti pengelolaan, pengembangan di dunia usaha, serta kepemimpinan pendidik dan staf pegawai. Menurut (Inge Kadarsih, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, 2020) bahwa kepala sekolah memiliki beban kerja antara lain: 1) tugas manajerial terpenting dalam kaitannya dengan administrasi lembaga; 2) pengembangan di dunia usaha terkait tertanamnya karakter kewirausahaan pada peserta didik; 3) kepemimpinan dalam hubungannya memberikan pengarahan, motivasi, bimbingan, dan evaluasi kinerja guru. Dengan demikian, kepala sekolah penting untuk memiliki pemahaman secara mendalam tentang beban kerjanya sehingga dapat mengantarkan sekolah menuju kesuksesan dalam mengimplementasikan konsep merdeka belajar di sekolah.

Hal-hal yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan konsep merdeka belajar di sekolah yaitu: (1) penerapan kebijakan oleh kepala sekolah yang mendorong penerapan merdeka belajar di sekolah; 2) pendidik harus berpikiran terbuka sehingga senang belajar; 3) kemauan belajar dan kondisi hati yang baik agar

mampu berpikir secara kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar; 4) wali siswa dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam mengawasi prestasi belajar peserta didik dan mendorong kerja sama antara sekolah, lingkungan masyarakat, dan tempat siswa tinggal; 5) Dinas Pendidikan menyelenggarakan beragam kursus pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan kompetensi dan mempersiapkan pembimbing dalam pelaksanaan merdeka belajar (Kemdikbud, 2020).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembuat keputusan paling tinggi di lembaga pendidikan menjadi penentu terhadap berhasilnya pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar di pendidikan dasar. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan kepala sekolah antara lain: 1) mengimplementasikan program yang mendukung penyelenggaraan merdeka belajar di sekolah.; 2) memotivasi guru agar menikmati proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran (Fakhrurrazi, 2018) bahwa pendidik diharapkan mampu menikmati pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada dirinya; 3) mendorong peserta didik untuk siap serta ceria, dapat berpikir secara kritis, dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Selaras dengan pemikiran (Abiola Lucky Audihani, Fitria Fatichatul Hidayah, 2019) bahwa kemauan dalam belajar merupakan umpan balik yang baik dari peserta didik yang memberi pengaruh terhadap kinerja peserta didik. Umpan balik positif dapat berupa sikap dan perilaku secara kritis, memberikan perhatian, berperan secara aktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk menerima materi pembelajaran serta memahaminya.; 4) mengikutsertakan secara aktif wali siswa dan masyarakat dalam mengawasi prestasi belajar siswa. Berdasarkan dengan hal tersebut (Ahmad Suriansyah, 2015) berpendapat bahwa kepala sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dan menciptakan hubungan baik yang saling memberi untung dan setara; 5) bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan seminar dan workshop yang untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Sejalan dengan pendapat (Astini, 2022) bahwa pimpinan lembaga mampu bermitra dengan pemerintah di daerah dalam pengelolaan pendidikan lembaga.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan merdeka belajar di sekolah yaitu: 1) meratanya peran aktif peserta didik dalam bidang pendidikan di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Erisandi Arditama, 2020) bahwa akses pendidikan harus merata dan harus bermutu agar seluruh peserta didik di seluruh Indonesia memperoleh pemerataan akses pendidikan; 2) pembelajaran efektif yang konsisten (Sherly, Edy Dharma, 2020) dengan konsep merdeka belajar, partisipasi peserta didik dalam belajar meningkat. Merdeka belajar mendorong tercapainya intelektualitas melalui berbagai peningkatan mutu pendidikan yang merata, memperluas akses dan pentingnya pengimplementasian media digital untuk mencapai pendidikan level internasional yang berbasis perpaduan, jalinan komunikasi, berpikir secara kritis, dan kemampuan berinovasi; 3) siswa tidak mengalami ketertinggalan dalam belajar. Apabila ketiga faktor tersebut dapat dijalankan dengan maksimal, maka penyelenggaraan lembaga pendidikan akan membawa hasil dalam mengimplementasikan konsep merdeka belajar di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kepala sekolah merupakan ilmu, seni dan keterampilan dalam mempengaruhi, memberikan motivasi, menggerakkan, dan mengarahkan berbagai seluruh indikator yang ada di sekolah agar tujuan dapat terwujud sesuai dengan harapan. Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan manusia yang berkompeten dan bermutu serta kognitif dan beretika untuk menjawab permasalahan pada revolusi industry 4.0 dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat dan pesat. Pelaksanaan program merdeka belajar di sekolah sebagian besar menjadi tanggung jawab administrasi sekolah. Hal tersebut karena kepala sekolah memegang peranan kunci dalam menetapkan kebijakan dalam memajukan sekolah. Beban kerja kepala sekolah perlu dipahami sebagai kepala sekolah yang mencakup dari tugas inti administrasi, pengembangan di dunia usaha, serta manajemen. Beban kerja kepala sekolah jika dipahami dapat memberikan pedoman bagi kepala sekolah dalam melaksanakan merdeka belajar di sekolah. Kepala sekolah dapat mengimplementasikan konsep

- 103 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar - Efriawati Sikumbang, Putra Mahendra Gunawan Nasution*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4692>

merdeka belajar di sekolah dasar yaitu: 1) kepala sekolah mengimplementasikan program yang mendorong terlaksananya merdeka belajar di sekolah; 2) mendukung pendidik bersikap terbuka sehingga senang belajar; 3) mendorong siswa untuk siap dan mood dalam pembelajaran, sehingga dapat berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu, dan berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar; 4) mengikutsertakan secara aktif wali siswa dan masyarakat setempat untuk berperan dalam mengawasi prestasi belajar peserta didik serta mendorong kerja sama antara sekolah, lingkungan masyarakat dan tempat tinggal; 5) kerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk menyelenggarakan kursus seminar dan workshop untuk guna peningkatan kualifikasi pendidik dan menyiapkan pembimbing untuk pelaksanaan merdeka belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2), 102–107.
- Abiola Lucky Audihani, Fitria Fatichatul Hidayah, D. A. R. (2019). Analisis Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Kimia Materi Hidrokarbon. *Seminar Nasional Edusainstek*, 149–156.
- Ahmad Suriansyah, A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIV(2), 234–247.
- Angga, S. I. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2918>
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180. <Https://Doi.Org/10.47730/Jurnallampuhyang.V13i1.298>
- Azhar, S. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (Perspektif Pendidikan Islam). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 20–29.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <Https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Donni Juni Priansa, R. S. (2014). *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82.
- Erisandi Arditama, P. L. (2020). Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157–167.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i3.2581>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <Https://Doi.Org/10.32505/At.V11i1.529>
- Ideswal, Yahya, H. A. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i2.381>
- Inge Kadarsih, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, E. A. F. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i2.138>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027. <Https://Doi.Org/10.26418/Jvip.V10i1.2061>
- Jesika Dwi Putriani, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 831–838. <Https://Edukatif.Org/Index.Php/Edukatif/Article/View/407>

- 104 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar - Efridawati Sikumbang, Putra Mahendra Gunawan Nasution*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4692>

- Johandri Taufan, F. M. (2014). Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 62–75. <Https://Doi.Org/10.17509/Jpp.V14i1.3213>
- Kalbin Salim, M. P. S. (2014). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan*. January, 1–11. <Https://Www.Researchgate.Net/Publication/271205216>
- Kemdikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020*. Kemdikbud.
- M. Rio Harits Ikhsandi, Z. H. R. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312–1320.
- Minsih, Rusnilawati, I. M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <Https://Doi.Org/10.23917/Ppd.V1i1.8467>
- Muhamad Romadhon, Z. M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 478–489. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V5i2.711>
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nurhayani Siregar, Rafidatun Sairah, A. A. H. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah : Jurnal Of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <Http://Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Index.Php/Fitrah>
- Permendikbudristek. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Kemdikbud.
- Rais Hidayat, Vicihayu Dyah M, H. U. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68. <Https://Doi.Org/10.34125/Kp.V4i1.394>
- Ranu Suntoro, H. W. (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 143–165. <Https://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Mudarrisuna/Article/View/7343>
- Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V4i1.1764>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Jurnal Evaluasi*, 2(1), 257–273.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Salsabiil Rihhadatul Aisy, H. (2021). Pendidikan Indonesia Di Era Awal Kemerdekaan Sampai Orde Lama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 569–577. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i2.327>
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(2), 200–207. <Https://Doi.Org/10.17977/Um027v1i22016p063>
- Sherly, Edy Dharma, H. B. S. (2020). Merdeka Belajar : Kajian Literatur. *Urbangreen Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Soltan Takdir, M. A. (2018). Peranan Pemimpin Dalam Pembangunan Masyarakat Papua Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Amal Ilmiah Yapis*, 1–11.
- Suyitno. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 728–737.